

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada zaman modern seperti saat ini dimana terdapat teknologi yang semakin canggih, hal tersebut menyebabkan banyaknya fenomena dengan cepat tersebar luas hingga ke seluruh penjuru dunia. Berbagai macam grup band Korea menghasilkan sebuah fenomena demam musik pop Korea atau yang disebut dengan *Korean Wave*. *Korean Wave* atau *Hallyu* mengacu pada globalisasi negara Korea di dunia.¹ Kepopuleran yang disebabkan oleh musik pop Korea dalam waktu singkat dapat mempengaruhi masyarakat dunia tidak terkecuali di negara Indonesia. Tidak hanya terjadi pada masyarakat umum saja, bahkan para mahasiswa juga ikut terpengaruh oleh musik pop Korea hingga menjadi seorang penggemar yang berlebihan atau fanatisme. Salah satu yang menjadi ikon dari negara Korea yang populer tersebar di seluruh penjuru dunia melalui gelombang *Hallyu* atau *Korean Wave* adalah musik pop Korea atau musik *K-pop*.²

Musik *K-Pop* mengalami perkembangan yang sangat pesat hingga pada pencapaian popularitas di berbagai mancanegara tidak hanya di Asia saja, namun juga di Eropa, Amerika, hingga Afrika. Keragaman media yang ada dapat menyebabkan produk-produk dari Korea sampai kepada masyarakat Indonesia misalnya seperti televisi, *DVD player*, bahkan internet yang meliputi *youtube* juga *instagram*. Internet memiliki andil

¹ Wikipedia, *Korean Wave*, diakses pada Sabtu, 12 Juni 2021, pukul 21.22 WIB, dari <https://en.wikipedia.org/wiki/KoreanWave>

² Yulia Etikasari, *Kontrol Diri Remaja Penggemar K-Pop (K-Popers) (Studi pada penggemar K-pop di Yogyakarta)*, *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, Vol. 4, No. 3, Maret 2018.

yang sangat besar dalam globalisasi musik pop Korea. Salah satu dampak dari globalisasi musik pop Korea adalah munculnya kegemaran atau kesukaan yang berlebihan biasa disebut dengan fanatisme pada remaja. Pada dasarnya dikarenakan pasar produk dari negara Korea khususnya *K-Pop* lebih menitikberatkan pada golongan remaja atau mahasiswa. Ketika *boyband* dan *girlband* artis Korea muncul menampilkan suara dan tarian yang luar biasa tidak diragukan lagi dengan wajah yang rupawan, hal tersebut membuat mahasiswa khususnya para perempuan menunjukkan ketertarikannya dan mengagumi mereka dengan berlebihan.³

Peneliti sering sekali menemui fenomena seperti di atas yang terjadi kepada orang-orang di sekitarnya yakni mahasiswa di salah satu perguruan tinggi yang terdapat di kota Kediri. Sebagaimana dengan hasil survei yang telah dilakukan oleh peneliti kepada sebelas orang mahasiswa yang menjadi penggemar *K-Pop* atau biasa disebut dengan *K-poppers*. Dari hasil survei tersebut ditemukan bahwa beberapa orang dari mahasiswa dapat melakukan aktivitas lain seperti mengerjakan skripsi atau membantu orang tua yang mana hal tersebut merupakan perilaku yang lebih positif dalam kehidupan. Meskipun mereka sangat menyukai *K-Pop*, namun mereka dapat mengimbangi dengan aktivitas atau pekerjaan yang harus segera diselesaikan sesuai dengan temponya.⁴ Mereka biasa membicarakan mengenai *K-Pop* atau artis idolanya dengan mahasiswa yang ada disekitarnya, juga mengikuti dan mencatat jadwal konser dari

³ Malida Fitriana, *Hubungan Kontrol Diri Dengan Pemujaan Terhadap Idola Pada Remaja Penggemar K-Pop*, *Jurnal Psikoborneo*, Vol. 7, No. 3, 2019, 450-456.

⁴ Hasil survei, *self control penggemar k-pop*, pada Sabtu 17 Juli 2021, pukul 18.30 WIB, di google form.

artis idolanya. Beberapa dari mereka juga mengkoleksi dan memakai atribut dari artis *K-Pop* yang diidolakannya misalnya seperti album lagu, poster, bahkan hingga *hodie* (baju).⁵

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu informan yang mana disini disebut dengan R, dimana R sangat mengagumi hal-hal yang bernuansa dengan Korea salah satunya adalah musik pop Korea atau *K-Pop*, yang akhirnya menjadikannya seorang penggemar *K-pop* atau *K-Popers*. R mengagumi musik *K-Pop* sejak kurang lebih sekitar 3 tahun yang lalu. Ketika awal mengagumi musik *K-Pop* bahkan hingga menggilainya (*excited*), R mengkoleksi semua hal yang berhubungan dengan musik *K-Pop*. Grup band yang paling disukainya adalah Exo (*Boyband* musik Korea), karena itulah ia mengkoleksi semua barang yang berhubungan dengan Exo misalnya seperti album, *photochart*, poster, gantungan, bahkan hingga baju/hodie. Pada setiap harinya R selalu mencari (*men-stalker*) informasi mengenai Exo maupun mengikuti aktifitas dari artis idolanya di media sosial misalnya seperti di *instagram*, *youtube* atau yang lainnya.⁶

Pada saat itu ketika R mengetahui bahwa Exo akan mengadakan konser di Jakarta, ia sangat berkeinginan untuk melihatnya secara langsung. Namun, keinginan dari R itu tidak mendapatkan izin kedua orang tuanya terkhusus adalah ibunya, hal tersebut sempat membuat hubungan R dengan ibunya menjadi kurang baik yang mengakibatkan R merasa sangat sedih. Tetapi setelah terjadinya kejadian tersebut, membuat

⁵ Hasil survei, *self control penggemar k-pop*, pada Rabu 08 September 2021, pukul 19.30 WIB, di google form.

⁶ Wawancara dengan Ria Aviana, pada Minggu, 13 Juni 2021, Pukul 09.40 WIB, Di Kota Kediri.

R menjadi dapat berfikir untuk mengurangi aktifitasnya atau kegiatan yang berhubungan dengan musik *K-Pop*. Sebelumnya saat R menjadi seorang *K-Popers* yang dilakukan pada setiap harinya yaitu ia selalu melakukan aktivitas yang berhubungan dengan musik *K-Pop*, bahkan hingga dia mengikuti dan men-*stalker* semua hal yang ada kaitannya dengan musik pop Korea tersebut, juga seperti mengkoleksi *merchandise K-Pop* dengan menghemat uang saku atau makan untuk membelinya.⁷

Kesukaan terhadap *K-pop* dapat berkurang setelah R dengan ibunya memiliki hubungan yang renggang dan R berpikir untuk dapat melakukan kegiatan yang lebih bermanfaat lainnya. Aktifitas yang dilakukan R antara lain dalam hal mengurangi *stalker* idola *K-Pop* dan tidak membeli *merchandise* lagi. R sudah menyadari bahwa dalam menyukai *K-Pop* tidak boleh berlebihan, mengingat karena Allah telah menganjurkan hambanya untuk berperilaku yang tidak berlebihan.⁸ Sehingga ia dapat mengalihkannya dengan melakukan ibadah dan hal-hal yang positif karena adanya kesadaran yang muncul dari dalam dirinya seperti dengan membaca Al-Qur'an, dzikir, dan menuntut ilmu yang mana hal tersebut merupakan ke dalam perubahan perilaku dalam konteks ibadah. Dari kondisi yang demikian R dapat melakukan hal yang lebih penting dari sekedar mengikuti musik *K-Pop* misalnya seperti mengerjakan tugas-tugas kuliah, laporan KKN, laporan PPL, dan bahkan skripsi.

⁷ Wawancara dengan Ria Aviana, pada Sabtu, 29 Januari 2022, Pukul 15.30 WIB, Di Kota Kediri.

⁸ Wawancara dengan Ria Aviana, pada Sabtu, 29 Januari 2022, Pukul 17.15 WIB, Di Kota Kediri.

Dari hasil penjelasan survei dan wawancara pada salah satu informan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa penggemar *K-Pop* dapat mengurangi kegemaran atau kesukaannya terhadap musik *K-Pop* dimulai dari berfikir untuk menyadari dan mengoreksi bahkan mengevaluasi bahwa ada hal yang lebih penting daripada mendengarkan musik *K-Pop* yang berlebihan. Dalam hal menyukai musik *K-Pop* yang berlebihan, mereka dapat berfikir untuk mengimbangnya dengan melakukan hal-hal yang lebih positif dan menyelesaikan hal-hal yang lebih penting lainnya. Mereka dapat menyadari dengan melakukan perhitungan dan kemudian perbaikan pada setiap perilakunya misalnya dengan tidak membeli *merchandise* yang berlebihan. Perhitungan yang demikian menurut Al-Ghazali merupakan bentuk dari muhasabah. Muhasabah menurut Al-Ghazali adalah perhitungan diri dari individu terhadap setiap perbuatan yang telah dilakukannya.⁹

Informan juga dapat lebih memfokuskan diri dan bersemangat dalam melakukan aktivitas seperti kuliah atau bekerja, serta bisa lebih manajemen waktu dalam hal memilih mana yang aktivitas lebih penting. Kemampuan informan yang dapat manajemen waktu dan dapat memilih aktivitas yang lebih penting merupakan perilaku mawas atau meneliti diri, hal demikian disebut dengan muhasabah menurut Amin Syukur. Sesuai dengan pendapat dari Amin Syukur muhasabah memiliki penjelasan yaitu introspeksi, mawas atau meneliti diri.¹⁰ Perubahan

⁹ Siti Alfiatun Hasanah, *Konsep Muhasabah Dalam Al-Qur'an Telaah Pemikiran Al-Ghazali, Jurnal Al-Dariyah*, Vol. 1, Mei 2018, 59.

¹⁰ Siti Alfiatun Hasanah, *Konsep Muhasabah Dalam Al-Qur'an Telaah Pemikiran Al-Ghazali, Jurnal Al-Dariyah*, Vol. 1, Mei 2018, 60.

perilaku berikutnya yang mereka lakukan adalah tidak lagi selalu *men-stalking* informasi yang berkaitan dengan *K-Pop*, dan tidak lagi menghamburkan uang. Perubahan perilaku tersebut merupakan hasil dari evaluasi diri, karena yang mana tujuan evaluasi yang memiliki manfaat menurut Sudirman N dkk adalah memperbaiki perilaku menjadi lebih baik dari negatif ke arah yang positif. Perbaikan diri ke arah yang lebih baik disebut sebagai muhasabah sesuai dengan yang dikatakan oleh Syafi'i Masykur. Syafi'i Masykur mendefinisikan muhasabah sebagai sebuah bentuk kegiatan dalam melakukan evaluasi terhadap diri.¹¹ Dengan demikian perubahan perilaku yang positif terjadi karena evaluasi diri merupakan muhasabah.

Sesuai dengan yang sudah dijelaskan di atas merupakan bagian perubahan perilaku yang dilakukan informan yang termasuk ke dalam konteks dan aspek yang terdapat dalam muhasabah yaitu konteks ibadah, pekerjaan usia rezeki, dan kehidupan sosial. Muhasabah atau introspeksi menurut Imam Al-Ghazali adalah menyadari apa yang telah dilakukan oleh diri sendiri secara zahir maupun batin, dimana yang dilakukan sebelum dan setelah mengerjakan sesuatu hal baik. Sesungguhnya muhasabah atau introspeksi sudah dilakukan oleh umat-umat terdahulu sebelum adanya kitab dari Imam Al-Ghazali yaitu *Ihya' Ulumuddin*, sebagai proses dalam memperbaiki jiwa dan langkah untuk mengetahui aib diri agar tidak mengulangi kekhilafan yang sama serta menyadarkan diri dari kelalaian duniawi. Al-Ghazali mengatakan bahwa muhasabah secara

¹¹ Siti Alfiatun Hasanah, *Konsep Muhasabah Dalam Al-Qur'an Telaah Pemikiran Al-Ghazali, Jurnal Al-Dariyah*, Vol. 1, Mei 2018, 60-61.

istilah merupakan perhitungan dari diri individu terhadap setiap perbuatan yang telah dilakukannya.¹²

Dari fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, sebab kesukaan dari penggemar *K-pop* yang berlebihan tersebut dapat dikurangi sehingga dapat merubah kebiasaan menjadi lebih baik. Dalam penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti akan berfokus pada gambaran muhasabah dan kondisi sebelum dan sesudah informan melakukan muhasabah. Dengan fokus penelitian tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Muhasabah Penggemar *K-Pop* Pada Mahasiswa Psikologi Islam Angkatan 2017 IAIN Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari konteks penelitian yang telah dijabarkan di atas, maka fokus pada penelitian ini tentang bagaimana memahami gambaran dari muhasabah yang telah dilakukan oleh penggemar *K-Pop* pada mahasiswa Psikologi Islam angkatan 2017 IAIN Kediri.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran muhasabah penggemar *K-Pop* pada mahasiswa Psikologi Islam angkatan 2017 IAIN Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini, maka peneliti mengharapkan munculnya manfaat dari penelitian yang dibuat baik secara teoritis

¹² Siti Alfiatun Hasanah, *Konsep Muhasabah Dalam Al-Qur'an Telaah Pemikiran Al-Ghazali, Jurnal Al-Dariyah*, Vol. 1, Mei 2018, 57-65.

maupun praktis. Sehingga manfaat dari penelitian ini meliputi, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam psikologi Islam tentang muhasabah penggemar *K-Pop* pada mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi subjek, penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran muhasabah pada penggemar *K-Pop*.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk bermuhasabah pada penggemar *K-Pop*.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar atau pijakan untuk melakukan penelitian yang sama tentang gambaran muhasabah dengan menggunakan metode yang berbeda.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah kajian dari hasil sebuah penelitian yang relevan terhadap permasalahan yang telah diteliti.¹³ Kegunaan dari telaah pustaka ialah untuk mengemukakan secara lebih sistematis dari penelitian terdahulu dimana ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan judul penelitian di atas, berikut merupakan hasil dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan antara lain :

¹³ Rujakat, Ajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, Deepublish, 2018, hal 34.

1. Konsep muhasabah dalam Al-Qur'an telaah pemikiran Al-Ghazali oleh Siti Alfiatun Hasanah, Jurnal al-Dirayah, Vol. 1, No. 1, Mei 2018: 57-65.

Hasil dari penelitian ini adalah konsep muhasabah diri yang dikemukakan oleh Al-Ghazali adalah konsep yang sangat komprehensif, mengingat tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh seorang hamba yang ingin bermuhasabah diri meliputi amalan sebelum, saat bermuhasabah dan amalan sesudahnya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah konsep dari muhasabah diri yaitu dengan tahapan yang dilakukan sebelum, proses, dan sesudah, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pembahasan lebih ditekankan pada tahapan muhasabah diri, dan menggunakan penelitian pustaka.

2. Metode muhasabah: Analisis pendekatan psikologi sufistik perspektif Al-Ghazali oleh Mutmainah, Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam, Vol. 12, No. 1, Maret 2021: 41-51.

Hasil penelitian ini adalah metode muhasabah atau introspeksi diri dalam pandangan psikologi sufistik yaitu memotivasi diri individu untuk lebih mencintai Allah dan untuk memperoleh ridho Allah. Ada enam tahapan muhasabah menurut Al-Ghazali: musyarathah, muraqabah, muhasabah, mu'aqabah, mujahadah, dan mu'atabah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah metode dari muhasabah berdasarkan pada teori Al-Ghazali yaitu merupakan metode mawas diri dimana metode ini lebih mengedepankan hati

nurani (kesadaran dari hati) untuk mengetahui baik buruknya perilaku, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu tahapan dalam metode muhasabah lebih dilakukan secara terperinci dan sesuai dengan kaidah.

3. Model bimbingan kelompok dengan pendekatan muhasabah oleh Ardimen dan Neviyarni dkk, *Jurnal Pendidikan Islam Ta'dibuna*, Vol. 8, No. 2, 2019.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model bimbingan kelompok dengan pendekatan muhasabah adalah salah satu model bimbingan dan konseling melalui layanan bimbingan kelompok yang integratif dan interkonektif melalui pendekatan muhasabah dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memfasilitasi perkembangan individu secara optimal dan komprehensif dalam berbagai perkembangan aspek individu dalam menghadapi tantangan perubahan kehidupan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah adanya tujuan penelitian yang menggunakan pendekatan muhasabah dalam merubah perilaku subjek, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah metode yang digunakan penelitian ini yaitu metode studi literatur dan penelitian di atas adalah metode kualitatif deskriptif serta dalam proses penelitian ini dapat memfasilitasi subjek dengan model bimbingan kelompok menggunakan pendekatan muhasabah yang peneliti lakukan dan

penelitian di atas hanya memotret gambaran muhasabah yang dialami subjek.

4. Kontrol diri remaja penggemar *K-Pop* (*K-Popers*) (Studi pada penggemar *K-Pop* di Yogyakarta) oleh Yulia Etikasari, Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, Vol. 4, No. 3, 2018.

Hasil dari penelitian ini adalah diketahui bahwa kegiatan yang dilakukan oleh keempat subjek sebagai *k-popers* adalah mencari berita mengenai idola, download lagu dan video, menonton drama Korea, dan sebagainya; keempat subjek memiliki kesulitan dalam mengendalikan perilaku dan emosi ketika ada seseorang yang mengejek idola mereka juga lebih mementingkan *k-pop* dibandingkan dengan urusan lainnya; adapun gambaran kontrol diri pada remaja antara lain kontrol perilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), kontrol keputusan (*decision control*).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah terletak pada metode penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif dan juga sama meneliti kontrol diri pada penggemar *K-Pop*, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada teknik kontrol diri yang digunakan untuk penggemar *K-Pop* tidak dihubungkan dengan muhasabah diri.

5. Sebuah studi psikologis terhadap proses idolisasi remaja terhadap idola *K-Pop* (Korean Pop) oleh Hanno Avila Pradata, Jurnal Insight Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember, Vol. 15, No. 2, 2019.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya stimulasi untuk memulai minat musik dari keluarga dan stimulasi tumbuh sebagai penguatan, yang diberikan terutama oleh pihak ibu. Ada juga hambatan yang datang dari sisi ayah yang bereaksi oleh peserta dengan menangis dan berbohong, peserta mengatakan bahwa dukungan emosional dan instrumental yang diberikan oleh keluarga dan teman memperkuat perilaku idola mereka tetapi mereka juga menerima intimidasi dari pasangan sekolah mereka karena idola *K-Pop* mereka terlihat sangat feminim.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah terdapat informan yang sama-sama memiliki kesukaan terhadap musik *K-Pop* yang berpengaruh terhadap lingkungan di sekitar informan yakni keluarga dan teman, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah metode yang digunakan penelitian ini yaitu metode pendekatan fenomenologi dan penelitian di atas adalah metode kualitatif deskriptif serta dalam proses penelitian ini hanya mengungkap sisi psikologis dari informan dan tidak menggunakan muhasabah di dalamnya.

6. Hubungan kontrol diri dengan pemujaan terhadap idola pada remaja penggemar *K-Pop* oleh Malida Fitriana, Jurnal Psikoborneo, Vol. 7, No. 3, 2019.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara pengendalian diri dengan penyembahan selebriti pada remaja penggemar *K-Pop* dengan nilai korelasi = -0.554 dan $p = 0.000$

($p < 0.05$), artinya semakin rendah kontrol diri seorang fans semakin tinggi pemujaan selebriti semakin tinggi kontrol diri fans semakin rendah pemujaan selebriti.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah terdapat informan yang sama-sama memiliki kesukaan terhadap musik *K-Pop* yang berpengaruh terhadap aktivitas sehari-harinya dan tingkat konsumtif yang dia lakukan untuk memenuhi kesukaan terhadap *K-Pop*, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah metode yang digunakan penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi dan penelitian di atas adalah metode kualitatif deskriptif serta dalam proses penelitian ini melihat sejauh mana penggemar dapat menggunakan kontrol dirinya dengan baik tidak melihat muhasabah.

F. Definisi Istilah/Operasional

1. Muhasabah

Menurut Imam Al-Ghazali muhasabah atau introspeksi diri adalah menyadari apa yang telah dilakukan oleh diri sendiri secara lahir maupun batin, dimana yang dilakukan sebelum maupun setelah mengerjakan sesuatu hal yang baik. Sedangkan, menurut Amin Syukur muhasabah adalah introspeksi, mawas atau meneliti diri yaitu menghitung-hitung perbuatan yang dilakukan pada setiap tahun, kemudian pada setiap bulan, dan setiap hari bahkan setiap saat.¹⁴ Selain yang telah disebutkan di atas, muhasabah merupakan suatu

¹⁴ Siti Alifatun Hasanah, *Konsep Muhasabah Dalam Al-Qur'an Telaah Pemikiran Al-Ghazali*, *Jurnal Al-Dirayah*, Vol. 1, No. 1, Mei 2018, 57-65.

bentuk introspeksi diri atau mawas diri yang dimana hal tersebut mempunyai tujuan untuk membuat diri seseorang sadar akan hal-hal yang menyimpang dengan bentuk penyesalan yang didasari dari dalam hati. Sehingga, dengan adanya hal tersebut diharapkan individu bisa mendapatkan penyesalan yang sesungguhnya atau taubatan nasuhah serta tidak mengulangi perbuatannya yang dapat merugikan diri yaitu dapat kembali kepada kesadaran dalam jiwa individu yang sebenarnya.

2. *K-Pop*

K-Pop merupakan singkatan dari Korean Pop atau *Korean Popular Music* yang diperoleh dari bahasa Korea Gayo, adalah sebuah genre musik yang terdiri dari beberapa macam varian genre diantara lain yaitu meliputi musik pop, musik *dance*, musik *electropop*, musik hip hop, musik rock, musik R&B, dan *electronic music* yang merupakan berasal dari negara Korea Selatan. Mayoritas orang mengatakan musik *K-Pop* sebagai hallyu atau gelombang Korea (*Korea Wave*). Pada dasarnya dalam sejarah perkembangan *K-Pop* telah tumbuh sebagai subkultur yang tersebar secara luas dimana-mana di berbagai belahan dunia seperti Asia, Amerika, bahkan Afrika.